

PERANCANGAN KEBAYA ENCIM BETAWI DENGAN INSPIRASI MOTIF BATIK BETAWI TEROGONG MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR

Amanda Rizal¹, Sari Yuningsih² dan Shella Wardhani Putri³

¹Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01 Terusan
Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia
amanda.rizalbatam@gmail.com



Abstrak: Kebaya encim merupakan hasil akulturasi budaya Betawi dan Tionghoa yang menjadi simbol identitas perempuan Indonesia. Salah satu ciri khasnya ialah memiliki potongan meruncing di bagian depan (Sonday) dengan hiasan bordir berbentuk bunga. Seiring berjalannya waktu, kebaya encim mulai menggunakan motif ondel-ondel juga elemen budaya betawi pada bordirannya namun penerapannya masih sangat sederhana. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kembali kekayaan budaya Betawi melalui penerapan motif Batik Betawi ke dalam desain kebaya encim dengan teknik bordir. Salah satu motif batik yang akan diteliti lebih dalam ialah motif batik Terogong yang menggambarkan visual warisan budaya Betawi seperti ondel-ondel, buah cermai dan tanjidor. Metode pengumpulan data pada penelitian ini diambil melalui studi literatur, wawancara, eksplorasi desain, dan observasi online terhadap brand kebaya lokal. Diharapkan, hasil rancangan ini dapat menjadi alternatif desain kebaya encim yang lebih berkarakter dan memperkuat identitas budaya Betawi di tengah perkembangan fesyen modern.

Kata Kunci: Batik Betawi Terogong, Bordir, dan Kebaya Encim Betawi.

Abstract: Kebaya encim is the result of the acculturation of Betawi and Chinese cultures that symbolizes the identity of Indonesian women. One of its characteristics is that it has a tapered cut at the front (Sonday) with flower-shaped embroidery. Over time, kebaya encim began to use ondel-ondel motifs as well as Betawi cultural elements in the embroidery but the application was still very simple. Therefore, this research aims to bring back the richness of Betawi culture through the application of Betawi Batik motifs into the design of kebaya encim with embroidery techniques. One of the batik motifs that will be studied more deeply is the Terogong batik motif which depicts visuals of Betawi cultural heritage such as ondel-ondel, buah cermai and tanjidor. The data collection method in this research is taken through literature study, interviews, design exploration, and online observation of local kebaya brands. Hopefully, the result of this design can be an alternative encim kebaya design with more character and strengthen Betawi cultural identity in the midst of modern fashion development.

Keywords: Batik Betawi Terogong, Embroidery, and Kebaya Encim Betawi.

PENDAHULUAN

Kebaya merupakan salah satu warisan budaya yang berbentuk busana dan menjadi identitas perempuan Indonesia. Pada masa Pemerintahan Presiden Soekarno, di tahun 1940-an, kebaya pernah dijadikan sebagai kostum nasional. Komunitas Perempuan Berkebaya Indonesia (PBI) ikut turut mempersiapkan bukti keberadaan kebaya di Indonesia serta menciptakan sebuah gerakan, yaitu “Kebaya Goes to UNESCO,” yang didukung oleh selebritis, komunitas, serta masyarakat yang ikut terlibat dalam gerakan ini (Suherman, 2024:5). Dalam kampanye ini, salah satu kebaya yang dimaksud adalah kebaya encim, yang merupakan hasil akulturasi budaya Betawi dengan budaya peranakan Tionghoa (web: tradisikebaya.id).

Kebaya Encim turut memperkuat eksistensi komunitas peranakan Tionghoa di Nusantara hingga sekarang, terutama pada abad ke-19. Pada saat itu, gelombang migrasi masyarakat Tionghoa ke Indonesia sedang meningkat pesat. Dalam artikel yang berjudul Pengaruh Budaya Tionghoa dalam Budaya Betawi (Kwa, 2011), disebutkan bahwa masyarakat etnis Tionghoa sudah lebih dulu menetap di Jakarta sejak abad ke-16, terutama di sekitar Muara Sungai Ciliwung, karena Batavia menjadi jalur perdagangan utama. Menurut Riesca (2017), masyarakat Betawi merupakan masyarakat yang memiliki fleksibilitas dalam perkembangan budaya. Oleh karena itu, kehadiran masyarakat Tionghoa peranakan di tengah masyarakat Betawi menyebabkan terjadinya akulturasi budaya, termasuk dalam bentuk busana. Dari akulturasi ini, lahirlah kebaya khas yang memiliki ciri potongan meruncing di bagian depan (Sonday), yang kemudian dikenal sebagai Kebaya Encim Betawi.

Berdasarkan observasi dan analisis produk, saat ini sudah ada beberapa kebaya encim Betawi modern yang menggunakan motif Ondel-ondel dan elemen budaya Betawi, namun penerapannya masih sangat sederhana. Maka dari itu,

masih terbuka peluang besar untuk memperkaya kebaya encim Betawi dengan ikon-ikon kebudayaan Betawi sebagai elemen dekoratif, agar identitas budaya Betawi lebih kuat terlihat dalam busana ini. Mengacu pada artikel "Mengenal 8 Ikon Kebudayaan Betawi", salah satu elemen budaya yang bisa dijadikan inspirasi motif adalah Batik Betawi Terogong, dimana batik ini menggambarkan semua sisi warisan budaya Betawi.

Ciri khas motif batik Betawi Terogong adalah perpaduan antara kebudayaan khas Betawi, seperti Ondel-ondel, buah Cermai, daun Semanggi, Monas, patung Pancoran, alat-alat musik Betawi seperti Tanjidor, dan lain sebagainya. Warna-warna yang digunakan pada batik Betawi Terogong adalah warna-warna cerah cenderung hangat seperti, merah, kuning, jingga, hingga hijau. Untuk mengaplikasikan elemen dekoratif motif ini, menggunakan teknik bordir, karena sejatinya kebaya encim Betawi memiliki karakteristik hiasan bordiran pada seluruh tepi kebaya, yang membedakannya dengan kebaya lain di Indonesia, serta potongan yang meruncing pada bagian bawah kebaya (Fenghuang: 21-38, 2022).

Melihat fenomena dan pentingnya hal ini, penulis melihat ada peluang untuk mengembangkan kebaya encim Betawi agar lebih menonjolkan ciri khas budaya Betawi yang selama ini belum banyak ditampilkan. Dengan menambahkan elemen-elemen dekoratif yang terinspirasi dari ikon kebudayaan Betawi, diharapkan kebaya encim Betawi bisa tampil dengan identitas yang lebih kuat, tidak lagi terlalu serupa dengan kebaya encim bergaya Tionghoa. Dalam penelitian ini, penulis akan merancang dan mengelola desain motif serta menerapkan motif dari Batik Betawi Terogong sebagai bagian dari kebaya encim Betawi. Tujuan adanya penulisan pada penelitian ini sebagai referensi dan inovasi bagi para pembaca dalam mengembangkan kebaya encim dengan motif khas betawi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat analisis secara terstruktur dan deskriptif guna menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan teknik studi literatur guna mengumpulkan data terkait penelitian ini berupa jurnal, skripsi, dan artikel dari situs web guna memberikan referensi yang mendukung serta memperkuat topik yang diteliti. Lalu dilakukannya tahap wawancara secara online dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi tambahan yang tidak ditemukan dalam buku, jurnal, maupun situs web. Wawancara ini bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat data yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya dilakukan juga tahap observasi secara *online* dengan menganalisis *brand* lokal seperti Soraya Kebaya, Jamali Kebaya, Madame Rabbit, dan Non&Nik Kebaya dengan tujuan mengamati produk brand kompetitor dan sebagai tambahan data-data penelitian untuk mencapai target pasar yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan dokumen review untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu dengan mengunjungi media sosial maupun website dari brand-brand lokal, seperti Mote-mote dan 3 Mongkis. Penulis juga melakukan eksplorasi dengan inspirasi tren untuk menentukan komposisi, bentuk, dan warna agar mendapatkan hasil yang optimal.

Dengan rangkaian teknik pengumpulan data penelitian ini, penulis berupaya menyajikan hasil penelitian yang akurat, komprehensif, dan kontekstual.

HASIL DAN DISKUSI

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui metode kualitatif menyangkut data observasi, wawancara, *document review*, juga eksplorasi.

Observasi Secara Tidak Langsung

Observasi dilakukan secara tidak langsung dengan cara mengamati *e-commerce* dan *website* untuk mengetahui jenis bordir dan motif bordir yang digunakan pada kebaya encim dan bagaimana perkembangan dari bentuk kebaya Encim tersebut. Berikut tabel dari brand pembanding:

NO	GAMBAR	KETERANGAN
1.		Soraya Kebaya Motif: Bunga (teratai kembang) Style Motif: tradisional, feminim Jenis motif: flora Komposisi motif: simetris Material & Warna: Brokat Kuning Area pengaplikasian: Badan depan dari kerah ke bagian bawah kebaya, ujung lengan bagian bawah, badan belakang bagian bawah. Harga: Rp 1.800.000
2		Jamali Kebaya Motif: Bunga (sepatu) Style Motif: tradisional, feminim Jenis motif: flora Komposisi motif: simetris Material & Warna: <i>Viscos, toska</i> Area pengaplikasian: Badan depan dari kerah ke bagian bawah kebaya, ujung lengan bagian bawah, badan belakang bagian bawah. Harga: Rp. 680.000

3		Non&Nik Kebaya Motif: (merak), bunga Style Motif: Modern, feminim Jenis motif: <i>novelty</i> Komposisi motif: simetris, repetisi. Material & Warna: rayon, hitam Area pengaplikasian: Badan depan dari kerah ke bagian bawah kebaya, ujung lengan bagian bawah, badan belakang bagian bawah. Harga: Rp. 975.000
4		Madame Rabbit Motif: bunga, capung Style Motif: Modern, feminim Jenis motif: flora, fauna Komposisi motif: simetris, repetisi. Material & Warna: katun ima, putih Area pengaplikasian: Badan depan dari kerah ke bagian bawah kebaya, ujung lengan bagian bawah, badan belakang bagian bawah. Harga: Rp. 1.349.000

Tabel 1 Observasi Brand Online Pembanding
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, November 2024)

Dapat disimpulkan bahwa kebaya encim Betawi yang di jual dipasaran tidak memiliki ciri khas dari Betawi , kebanyakan masih menggunakan motif yang lama yaitu motif ciri khas Tionghoa. Jika pun ada yang memakai motif Betawi, seperti Ondel-ondel, bentuknya masih sangat sederhana. Kebaya ini dijual secara grosiran oleh pedagang UMKM dan diproduksi melalui konveksi.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber batik Betawi Terogong untuk menggali informasi lebih dalam. Tujuan adanya udaha batik Betawi Terogong ialah upaya memberdayakan ekonomi masyarakat karena didaerah berdirinya UMKM ini sebagian besar ibu rumah tangganya mahir dalam membatik dan sebagai peluang kerja juga tambahan pendapatan dan menjadikan Terogong sebagai kampung wisata batik Betawi.

Analisa Visual

Dilakukannya analisa visual mengenai karakter dan bentuk dari kebaya encim juga motif khas Betawi yang akan dikaitkan dengan unsur dan prinsip desain. Tujuan dari hal tersebut ialah mengetahui karakteristik bentuk dan motif yang ada pada kebaya encim sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan busana dan pengolahan komposisi motif pada tahap eksplorasi.

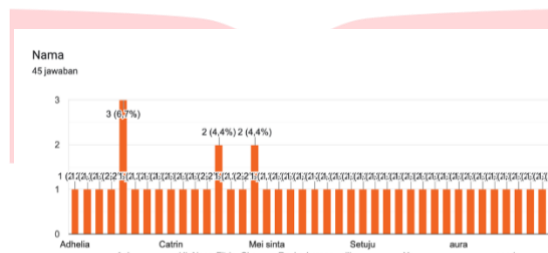


Gambar 1 Analisa Visual Kebaya Encim Betawi
(Sumber: Jamali kebaya.id)

Dapat disimpulkan bahwa kebaya encim memiliki potongan hingga batas pinggul dengan kerah berbentuk V dan lengan panjang, menggunakan bahan voile atau katun yang ringan dan sedikit transparan. Warna yang digunakan cenderung cerah dan hangat dengan motif bordir pada kerah hingga ujung sonday (bagian depan yang meruncing), bagian badan bawah belakang dan bawah lengan dengan bentuk hiasan flora. Teknik yang digunakan ialah bordir manual dengan kerancang dan menggunakan beberapa jenis turuk seperti gacluk puter, semprot seret, melati dan belah kopi. Motif yang ditemukan banyak berupa bentuk flora dan sama halnya pada hasil observasi bahwa belum banyak ditemukan motif khas Betawi dan karakteristik batik Betawi Terogong banyak menggunakan motif ondel-ondel, tanjidor dan buah ceremai sebagai acuan pada elemen dekoratifnya.

Kuisisioner

Kuisisioner dibuat sebagai pengumpulan suara terbanyak terkait minat masyarakat terhadap komposisi motif, warna dan model kebaya yang mereka sukai sehingga penulis dapat menyesuaikan hasil karya yang dibuat dengan target pasar. Berdasarkan data kuisisioner dapat disimpulkan bahwa sebanyak 45 suara, mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 18-26 tahun lebih banyak memilih desain nomor 1, 2 dan 3 yang nantinya akan diproduksi sebagai produk akhirnya.



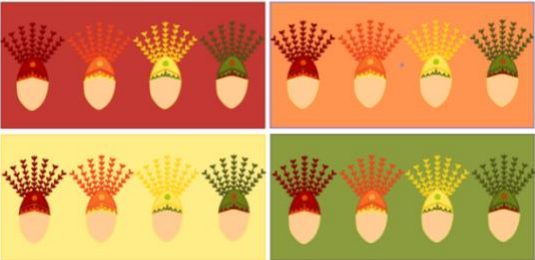
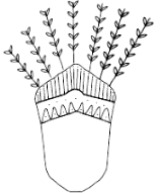
Gambar 2 Hasil Kuisisioner
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

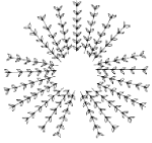
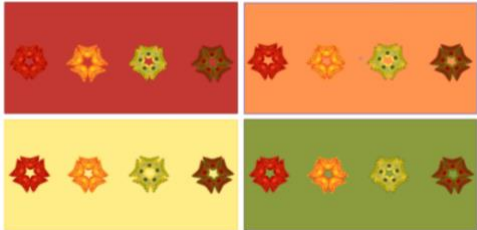
Eksplorasi

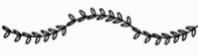
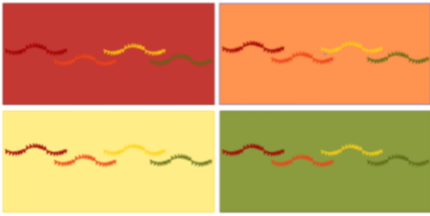
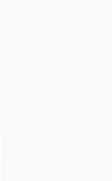
Pada eksplorasi awal penelitian ini dilakukan eksplorasi pada jenis teknik bordir, bentuk motif digital kebudayaan Betawi yang ada dalam batik Betawi Terogong, bentuk pola busana.

1. Stilasi Motif

Penerapan stilasi modul motif berwarna pada latar dengan warna putih sebagai perbandingan, kemudian merah, jingga, kuning, dan hijau untuk merepresentasikan material bahan kebaya berupa *voile* (katun voal), katun Paris, katun Unity.

NO	STILASI	STILASI WARNA
1.		-Latar Putih  -Latar Warna 
	Analisa	Latar putih sebagai perbandingan, maka pada latar merah, jingga, dan hijau motif yang warna terang terlihat jelas. Sedangkan latar kuning motif warna gelap terlihat jelas. Warna latar menggunakan <i>opacity</i> 85%.
2.		-Latar Putih  -Latar Warna 
	Analisa	Latar putih sebagai perbandingan, maka pada latar merah, jingga, dan hijau motif yang warna terang terlihat jelas. Sedangkan latar kuning motif warna gelap terlihat jelas. Warna latar menggunakan <i>opacity</i> 85%.

3.		-Latar Putih  -Latar Warna 
4.		-Latar Putih  -Latar Warna 
5.		-Latar Putih  -Latar Warna 

6.		-Latar Putih  -Latar Warna 
	Analisa	 Latar putih sebagai perbandingan, maka pada latar merah, jingga, dan hijau motif yang warna terang terlihat jelas. Sedangkan latar kuning motif warna gelap terlihat jelas. Warna latar menggunakan <i>opacity</i> 85%.
7.		-Latar Putih  -Latar Warna 
	Analisa	 Latar putih sebagai perbandingan, maka pada latar merah, jingga, dan hijau motif yang warna terang terlihat jelas. Sedangkan latar kuning motif warna gelap dan terang terlihat jelas. Warna latar menggunakan <i>opacity</i> 85%.

Tabel 2 Stilasi Motif Berwarna
 (Sumber: Dokumen Pribadi, Maret 2025)

Berdasarkan hasil eksplorasi, latar putih sebagai perbandingan sedangkan latar merah, jingga dan hijau membuat bentuk motif terlihat jelas. Sedangkan pada latar kuning, motif warna gelap dan terang dapat terlihat jelas bentuknya.

2. Eksplorasi Material dan Motif Bordir

Berikut merupakan eksplorasi material dan motif bordiran yang diaplikasikan diatas kain Katun Paris:

NO	JENIS TUSUKAN	JENIS MATERIAL	GAMBAR	ANALISA
1	Tutupan	Katun Paris		-Tusuk tutupan terlihat rapi dan padat -Bordir pada kain katun paris berwarna merah -Bagian bordir warna merah tidak terlihat jelas pada kain berwarna merah.
2	Tutupan & Melati	Katun Paris		-Tusuk tutupan terlihat kurang rapi dan agak renggang -Bordir pada kain katun paris berwarna merah
3	Gucluk Putar	Katun Paris		-Tusuk tutupan terlihat rapi dan padat -Bordir pada kain katun paris berwarna hijau -Jika motif dibuat dengan ukuran yang lebih besar akan terlihat lebih bagus
4	Gucluk Putar & Tutupan	Katun Paris		-Tusuk tutupan terlihat rapi dan padat -Bordir pada kain katun paris berwarna hijau -Jika motif dibuat dengan ukuran yang lebih besar akan terlihat lebih bagus
5	Tutupan & Melati	Katun Voal		-Tusuk tutupan terlihat rapi dan padat -Bordir pada kain katun voal berwarna jingga -Jika motif dibuat dengan ukuran yang lebih besar akan terlihat lebih bagus
6	Gucluk Putar & Tutupan	Katun Voal		-Tusuk tutupan terlihat rapi dan padat -Bordir pada kain katun voal berwarna jingga -Jika motif dibuat dengan ukuran yang lebih besar

				akan terlihat lebih bagus
7	Gucluk Putar & Tutupan	Katun <i>Unity</i>		-Tusuk tutupan terlihat kurang rapi dan padat -Bordir pada kain katun <i>unity</i> berwarna kuning -Jika motif dibuat dengan ukuran yang lebih besar akan terlihat lebih bagus
8	Gucluk Putar	Katun <i>Unity</i>		-Tusuk tutupan terlihat rapi dan padat -Bordir pada kain katun <i>unity</i> berwarna kuning -Jika motif dibuat dengan ukuran yang lebih besar akan terlihat lebih bagus

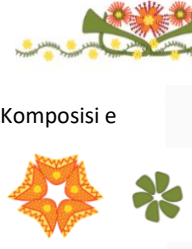
Tabel 3 Eksplorasi Motif Bordir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Maret 2025)

Berdasarkan hasil eksplorasi, motif dengan ukuran bordir kecil tidak terlihat begitu jelas detailnya dan kurang rapih. Penggunaan kain warna merah, jingga, kuning dan hijau membuat motif terlihat jelas bagian bordirnya. Maka dari itu hanya digunakan 3 warna kain dasar uaitu merah, kuning dan hujau dengan menggunakan 3 tusukan bordir yaitu tusuk gucluk, teknik tutupan dan teknik melati karena ketiga hasil bordir tersebut membuat motif terlihat jelas.

3. Eksplorasi Terpilih

No	Komposisi Motif	Penerapan Motif Pada Busana
1	Komposisi a  Komposisi b 	 

	Komposisi c  Komposisi d 	Ukuran: M Warna: Kuning Material: Katun Paris
	Komposisi a ditempatkan pada bagian bawah ujung depan kebaya kanan dan kiri. Komposisi b ditempatkan pada sisi pinggir kanan dan kiri depan kebaya. Komposisi c ditempatkan pada bagian ujung bawah tengah belakang pada kebaya. Komposisi d ditempatkan pada bagian ujung kedua lengan.	
2	Komposisi a  Komposisi b  Komposisi c  Komposisi d 	  Ukuran: M Warna: Hijau Material: Katun Paris
	Komposisi a ditempatkan pada bagian bawah ujung depan kebaya kanan dan kiri. Komposisi b ditempatkan pada sisi pinggir kanan dan kiri depan kebaya. Komposisi c ditempatkan pada bagian ujung bawah tengah belakang pada kebaya. Komposisi d ditempatkan pada bagian ujung kedua lengan.	
3	Komposisi a1	

 Komposisi a2  Komposisi b  Komposisi c  Komposisi d  Komposisi e	 Ukuran: M Warna: Merah Cabai Material: Katun Paris
Komposisi a1 ditempatkan pada bagian bawah ujung depan kebaya sebelah kanan dan komposisi a2 ditempatkan pada bagian ujung depan kebaya sebelah kiri. Komposisi b ditempatkan pada sisi pinggir kanan dan kiri depan kebaya. Komposisi c ditempatkan pada bagian ujung bawah tengah belakang pada kebaya. Komposisi d ditempatkan pada bagian ujung kedua lengan. Komposisi e diletakan pada bagian tengah depan kiri dan kanan kebaya.	

Tabel 4 Eksplorasi Terpilih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Maret 2025)

Berdasarkan hasil ekplorasi terpilih dan hasil penerapan komposisi motifnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Komposisi a1 dan a2 ditempatkan pada bagian bawah ujung depan kebaya kanan dan kiri. Komposisi b ditempatkan pada sisi pinggir kanan dan kiri depan kebaya. Komposisi c ditempatkan pada bagian ujung bawah tengah belakang pada kebaya. Lalu komposisi d ditempatkan pada bagian ujung kedua lengan. Komposisi e

diletakan pada bagian tengah depan kiri dan kanan kebaya dengan menggunakan material katun Paris berwarna merah, kuning dan hijau dengan menggunakan ukuran M.

Moodboard

Moodboard ini diberi judul “Kenaya Encim” Kenaya yang berarti dalam bahasa Betawi baju atau pakaian sedangkan Encim merujuk pada gaya berpakaian khas perempuan keturunan Tionghoa-Peranakan yang tinggal di Batavia. Gabungan kedua kata ini, Kenaya Encim, merujuk pada busana tradisional perempuan Betawi yang terinspirasi dari akulturasi budaya Betawi dan Tionghoa.



Gambar 3 *Moodboard*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Desain Terpilih



Gambar 4 Desain Busana Terpilih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Hasil Karya Akhir



Gambar 5 Visualisasi Produk Akhir 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 6 Visualisasi Produk Akhir 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 7 Visualisasi Produk Akhir 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam penulisan tugas akhir ialah sebagai berikut:

Perancangan kebaya encim dimulai dengan eksplorasi dan stilasi digital terhadap motif khas Betawi seperti ondel-ondel, tanjidor, dan buah cermai. Motif-motif tersebut dikembangkan menjadi delapan modul motif utama dan pelengkap dengan warna cerah khas Betawi yaitu merah, kuning, dan hijau. Teknik bordir menjadi metode utama penerapan motif pada kain, yang diuji dengan berbagai jenis tusukan seperti teknik gucluk putar, teknik tutupan, dan teknik melati dan bahan seperti katun Paris.

Eksplorasi lanjutan dilakukan terhadap ukuran, arah, dan kombinasi motif yang meliputi susunan vertikal, horizontal, melengkung, sudut lancip, hingga segitiga datar. Motif diaplikasikan pada bagian-bagian kebaya encim seperti kerah, sonday, bagian belakang bawah, dan lengan. Tiga komposisi motif terpilih kemudian diwujudkan dalam bentuk prototype kebaya dengan komposisi warna dan susunan motif yang bervariasi.

Hasil observasi terhadap brand pembanding menunjukkan bahwa kebaya encim yang beredar di pasaran umumnya masih menggunakan motif floral dan belum mengangkat kekayaan motif khas Betawi. Hal ini membuka peluang besar untuk menghadirkan desain kebaya encim yang lebih beridentitas dan mencerminkan budaya lokal melalui inovasi motif batik Betawi Terogong. Dengan tujuan adanya penulisan pada penelitian ini sebagai referensi dan inovasi bagi para pembaca dalam mengembangkan kebaya encim dengan motif khas betawi.

SARAN

Saran dari penulis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan perancangan kebaya encim Betawi dengan elemen motif Batik Betawi Terogong ini dapat menjadi inspirasi bagi desainer lain dalam mengangkat nilai-nilai budaya lokal ke dalam karya busana, sehingga dapat memperkuat identitas budaya Indonesia yang beragam.
2. Penelitian dan perancangan selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih banyak ikon budaya Betawi lainnya seperti Lenong, Tari Topeng, atau arsitektur khas Betawi, guna memperkaya variasi motif dan memperluas narasi budaya dalam desain kebaya.
3. Penambahan pada teknik bordir, disarankan untuk mencoba teknik aplikasi lain seperti sulam timbul, embellishment untuk mendapatkan variasi tekstur dan dimensi yang berbeda dalam penerapan motif budaya.
4. Kolaborasi dengan pengrajin batik dan bordir lokal sebaiknya terus ditingkatkan agar proses perancangan tidak hanya menghasilkan karya yang estetis, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas.
5. Diperlukan strategi pengembangan produk dan pemasaran yang lebih matang agar kebaya encim Betawi versi modern ini dapat diterima secara luas oleh pasar nasional maupun internasional, sebagai bagian dari diplomasi budaya yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjadi, Judi. (1981). *Pakaian Daerah Wanita Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Handayani, D. (2020). *Mengenai 8 Ikon Kebudayaan Betawi*. From Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat: <http://sudinpusarjakpus.jakarta.go.id/?p=8260>
- Hartati, C. D. (2013). *Akulturas budaya Tionghoa dan Betawi di Jakarta*. DKI Jakarta: Universitas Darma Persada.

Kartiwa, S. (2005). *Batik Betawi: Dalam perspektif budaya kreatif*. <https://batik-tulis.com/blog/batik-betawi/>

Kusumo Wardhani. (2017). Identifikasi unsur visual bentuk dan warna yang menjadi ciri khas motif ragam hias Batik Betawi Terogong Jakarta. *Seminar Nasional Seni dan Desain 2017*, Surabaya, Indonesia, Oktober 2017. State University of Surabaya, 97–105.

Kwa, D. (2011, Maret 16). *Pengaruh budaya Tionghoa dalam budaya Betawi*. Budaya Tionghoa. <http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/550-pengaruh-budaya-tionghoa-dalam-budaya-betawi>

Putri, A. P., Yuningsih, S., & Rosandini, M. (2024). ADAPTASI VISUAL MOTIF BATIK TUTUR DENGAN TEKNIK BORDIR KERANCANG PADA KEBAYA MODIFIKASI. *eProceedings of Art & Design*, 11(6), 8191-8210.

Rani, M. C. (2021). *Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan potensi budaya lokal (Studi Batik Betawi Terogong, Cilandak Barat, Jakarta Selatan)* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Riesca, C. (2017, Juni 22). Cerita di Balik Batik Betawi. From Harper's Bazaar: <https://harpersbazaar.co.id/articles/read/6/2017/4166/cerita-di-balik-batik-betawi>

Suherman, S. N. (2024). *Upaya Indonesia mengusulkan kebaya sebagai warisan budaya takbenda ke UNESCO* (Tugas akhir Diploma, Universitas Andalas).

Sutami, H. (2021). *Kebaya sebagai Busana Imlek Kaum Peranakan Tempo Dulu*. Depok: Universitas Indonesia

Setiawan, Ferry. 2009. *50 Galeri Kebaya Eksotik nan Cantik*. Jakarta: Penebar plus